BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin Adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating profit margin mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik

Menurut **Sawir (2009**) "Operating profit disebut dengan murni (pure)di dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial yang berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pembayaran pajak. Jika semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik juga operasi pada suatu perusahaan."

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan **(Sudana, 2009)**. OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (**Harahap, 2002)**. OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan **(Darsono dan Ashari, 2005).**

Rumus yang digunakan untuk mencari OPM adalah sebagai berikut :

$$OPM = \frac{}{}$$

2.1.2 *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin adalah rasio yang mengukur tngkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien, Sedangkan kebalikan dari *gross profit* yaitu *net profit margin* yang mana rasio ini akan mengukur berapakah laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *GPM* semakin baik operasi suatu perusahaan

Menurut **Mamduh dan Halim (2009: 83)** "GPM adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan suatu perusahaan. Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien." *Gross profit margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin*akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. GPM yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat **(Taruh, 2012: 1-11).**

Sedangkan menurut **Werner R. Murhadi (2013:63)** "*GPM* merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi *GPM* semakin baik pula operasional perusahaan."

Menurut **Sutrisno (2005)**, "*Gross Profit Margin* adalah rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang dicapai

perusahaan. Persentase GPM dapat menjadi tolak ukur indicator kesehatan suatu perusahaan."

Rumus yang digunakan untuk mencari *Gross Profit Margin (GPM)* adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{L}{Penj}$$

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Menurut **Brigham dan Houston (2010:7)** "harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham."

Menurut **Anoraga (2001)** “surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.”

1. Berdasarkan peralihan kas

- Saham atas tunjuk(Bearer Stock) Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

- Saham atas nama (Registered Stock) Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2. Berdasarkan hak tagih / klaim

- Saham biasa (Common Stock) Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

- Saham preferen (Preffered Stock) Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3. Berdasarkan kinerja perusahaan

- Blue Chip Stock Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

- Income Stock Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

- Growth Stock Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

- Speculative Stock Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

- Counter Sylical Stock Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. I Gusti Ayu Purnamawati (2016)

Dalam penelitian yang berjudul"The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Srudy Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange)Title" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh struktur modal dan profitabilitas harga saham, dampak struktur modal terhadap harga saham, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, dan dampak struktur modal pada profitabilitas. (Studi Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari sektor manufaktur pada tahun 2010-2013 sebesar 68. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis jalur, analisis jalur digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan dengan variabel independen lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs web www.idx.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi harga saham sebesar 4,4%, struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 12,4%, profitabilitas pengaruh positif terhadap harga saham 16,5 %, dan struktur modal dari efek positif pada profitabilitas 11%.

2. Tita Deitiana, Yuyun Wirasasmita, Dwi Kartini, Septiadi Padmadisastra d

Dalam penelitian yang berjudul" *Influence Of Financial Ratio and Sales Growth On Deviden And Implication Of stock Price On Manufactured Companies listed on Indonesian Stock Exchange"* bertujuan untuk mempelajari secara empiris pengaruh variabel akuntansi - rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan pertumbuhan penjualan - rasio pembayaran dividen dan implikasinya dengan harga saham di perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ukuran sampel didasarkan pada kriteria unit total dari 45 perusahaan yang terdaftar di BEJ dalam analisis lebih dari kurang 20 yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Data observasi diperoleh lebih dari kurang 51 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang didahului oleh tes yang terdiri dari asumsi uji klasik untuk normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa hanya dua variabel (rasio likuiditas dan rasio lancar) yang secara signifikan mempengaruhi harga saham tahun berikutnya dengan tingkat signifikansi 5 persen. Rasio digunakan untuk penelitian profitabilitas, pertumbuhan penjualan likuiditas dan dividend payout ratio implikasi pada harga saham, penelitian menunjukkan fundamental perusahaan, aspek keuangannya menjadi pertimbangan terhadap dividen dan ada implikasi pada harga saham.

3. Utami Dwi Okty[1], Siti Hamidah Rustiana[2] & Muh Andi Alfian Parewangi[3]

Dalam penelitian yang berjudul" Effect Of Financial Performance Company On Share Price In Indonesia Stock Exchange Listing" Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Dalam tesis ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS). Sementara harga saham menggunakan harga penutupan dari masing-masing saham. Jangka waktu penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu dari 2009 hingga 2013. Teknik estimasi yang digunakan adalah estimasi data panel. Penelitian ini menggunakan model FEM. Kesimpulan dari skripsi ini Kinerja Keuangan adalah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS)

4. Yosua Eko Susilo

Dalam penelitian yang berjudul" Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) , Return On Equity (ROE) , Net Profit Margin yang (NPM) , Marjin Laba Operasi (OPM) , Price to Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham , baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2011. Teknik pengambilan sampelnya

adalah *purposive sampling* dan sampel diambil sebanyak 92 perusahaan . Jenis data adalah data kuantitatif . Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa : *Return On Equity (ROE) , Price to Book Value (PBV) , dan Operasi Profit Margin (OPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham . Sementara *Return On Asset (ROA) , Price to Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh pada Harga Saham

5. Wisnu Adi Andrian (2015)

Dalam penelitian yang berjudul" Analisis Pengaruh Rasio *Operating Profitability* Terhadap harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction*Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)**"** Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah yang pertama untuk menjelaskan pengaruh dari variabel ROE, ROA, GPM, OPM, dan NPM terhadap variabel harga saham perusahaan *property, real estate,* dan *buliding construction* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Dan yang kedua adalah untuk menjelaskan variabel independen (ROE, ROA, GPM, OPM, dan NPM) yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen (harga saham perusahaan *property, real estate,* dan *buliding construction*) yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dan ROA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham *property, real estate,* dan *buliding construction* yang terdaftar di BEI, sedangkan GPM, OPM, dan NPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham *property, real estate,* dan *buliding construction* yang terdaftar di BEI. Pada hasil uji f menunjukan ROE, ROA, GPM, OPM, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan varabel ROA memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibandingkan variabel lain.

6. Nurlia

Dalam penelitian yang berjudul" Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Penelitian Ini Mengambil Objek Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Ini Menggunakan Total Sampling.Data Diambil Adalah Data Sekunder Berupa Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Periode Tertentu Dimana Laporan Keuangan Yang Diperoleh Berasal Dari Data Di Bursa Efek Indonesia Selanjutnya Dianalisis Dengan Menggunakan Spss Versi 17 For Windows. Teknik Pengumpulan Data Dengan Cara Dokumentasi Dan Studi Kepustakaan.Berdasarkan Hasil Analisis Data Diketahui Bahwa Rasio Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal Ini Dibuktikan Dengan Hasil Analisis Uji F Yang Mempunyai Nilai F Hitung Yang

Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05.Berdasarkan Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai T Hitung Variabel Earning Per Share Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05, Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Secara Parsial Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Yang Terdiri Dari Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Mempunyai Tingkat Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05 Sehingga Secara Parsial Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

7. Novendri Alfin Ito

Dalam penelitian yang berjudul" Pengaruh Rasio Profitabiliotas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), operating profit margin (OPM) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 untuk periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 20 perusahaan yang terdaftar di LQ-45 untuk periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa efek Indonesia (GI-BEI) STIESIA Surabaya dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk operating profit margin (OPM) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

8. Yoshinta Irene Jehanu (2017)

Dalam penelitian yang berjudul" Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Sahan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS)*, Price Earning Ratio* (PER)*, Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel penelitian berjumlah 5 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan SPSS 23. Penelitian ini menggunakan data per kuartal periode 2012-2016 pada setiap variabel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan

variable PER, GPM, dan ROE berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variable EPS, PER, GPM, NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu diketahui nilai adjusted R2 sebesar 54% yang berarti variable EPS, PER, GPM, NPM dan ROE dapat menjelaskan variable harga saham pada perusahaan farmasi.. Sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variable lain di luar model regresi ini.

9. Emma Jahrona

Dalam penelitian yang berjudul" Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(GPM),Operating Profit Margin(OPM), Net Profit Margin(NPM),Dan Return On Asset(ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008 -2012)" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI, dimana metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji f secara simultan dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA)* terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikansi terhadap harga saham. *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap harga saham. Besarnya koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,608 artinya persentase kontribusi variabel *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

10. Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna

Dalam penelitian yang berjudul" Pengaruh Return On Asset (ROA0, Return On Equity (ROE), BookValue(BV), Operating Profit Margin (OPM), Dan Debt To Equity Ratio(DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015" Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, OPM, BV dan Rasio Hutang yaitu DER baik secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar dibursa efek indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan dari 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sehingga total data yang diolah adalah 30 sampel data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa secara parsial ROA dan BV yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan rasio ROA, ROE, OPM, BV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

11. Wirawan Dolok Saribu (2006)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Hutang dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Dari Sudut Pandang Investor Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004)" penelitian inin dilakukan untuk mengetahui rasio profitabilitas dan rasio hutang terhadap harga saham. Yang menjadi objek penelitian ini adalah 21 perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. Penelitian ini menggunakan analisis regresi bergan dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh dari rasio tersebet baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukan bahwa NPM serta DER tidak berpengaruh dengan pergerakan harga saham, GPM serta DAR berpengaruh dengan pergerakan harga saham. Factor fundamental di luar rasio yang di gunakan masih memiliki persentasi lebih besar yaitu 85,7% di perkirakan dari factor moneter dan kebijakan pemerintah. Bagi para investor yang akan menanamkan modalnya, sebaiknya memperhatikan rasio GPM dan DAR untuk dimasa yang akan dating di perkirakan harga saham sector ini belum menunjukan pertumbuhan atau peningkatan harga karena tingkat investasi belum membaik. Untuk penelitian

selanjutnya sebaiknya meneliti penyebab NPM dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena secara teori rasio ini berpengaruh.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian/Judul Referensi	VARIABEL		HASIL
		Persamaan	Perbedaan	
1	I Gusti Ayu Purnamawati (2016) *The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Srudy Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange)Title*	Rasio Profitbilitas dan harga saham	Kapital struktur	struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi harga saham sebes 4,4%, struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 12,4%, profitabilit pengaruh positif terhadap harga saham 16,5 %, dan struktur moda dari efek positif pada profitabilita 11%
2	Tita Deitiana, Yuyun Wirasasmita, Dwi	Rasio	Likuidutas,	Harga saham mempengaruhi

	Kartini, Septiadi Padmadisastra (2015) *Influence Of Financial Ratio and Sales Growth On Deviden And Implication Of stock Price On Manufactured Companies listed on Indonesian Stock Exchange*	profitabilitas Dan harga saham	Deviden, Pertumbuhan Penjualan	profitabilitas, likuiditas, pertumbu penjualan dan dividen, sebagai be Profitabilitas memiliki pengaruh p yang signifikan terhadap harga sa dan dividen memiliki pengaruh po yang signifikan terhadap nilai har saham. Likuiditas memiliki efek p yang signifikan terhadap saham
3	Utami Dwi Okty[1], Siti Hamidah Rustiana[2] & Muh Andi Alfian Parewangi[3] (2016) *Effect Of Financial Performance Company On Share Price In Indonesia Stock Exchange Listing"*	Rasio Profitabilitas	EPS dan DER	Kinerja keuangan perusahaan yan dengan ROA, PER, DER, dan EP bersama-sama mempengaruhi har saham. Secara parsial, dapat disim bahwa ROA, dan EPS berpengaru signifikan terhadap harga saham.
4	Yosua Eko Susilo Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011	OPM, Harga Saham	ROA, ROE, PBV, PER, NPM	*Return On Equity (ROE) , Price t Value (PBV) , dan Operasi Profit (OPM)* berpengaruh terhadap Har Saham . Sementara *Return On As (ROA) , Price to Earning Ratio (P* dan *Net Profit Margin (NPM)* tida berpengaruh pada Harga Saham
5	Wisnu Adi Andrian (2015) Analisis Pengaruh Rasio *Operating Profitability* Terhadap harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction*Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)	GPM, OPM Dan Harga Saham	ROE, ROA, NPM	ROE dan ROA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubaha harga saham *property, real estate, buliding construction* yang terdaf BEI, sedangkan GPM, OPM, dan NPM tidak terdapat pengaruh yan signifikan terhadap harga saham *property, real estate,* dan *buliding construction* yang terdaftar di BE Pada hasil uji f menunjukan ROE ROA, GPM, OPM, dan NPM seca bersama-sama berpengaruh signif terhadap harga saham dan varabel ROA memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibanding variabel lain
6	Nurlia Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	OPM, Harga Saham	NPM, ROA, ROE, EPS	Rasio profitabilitas yang terdiri da *operating profit margin, net profit margin, return on assets, return o* dan *earning per share* secara simu berpengaruh signifikan terhadap h saham pada perusahaan rokok yan Rasio profitabilitas yang terdiri da *operating profit margin, net profit margin, return on assets,* dan *retu equity* secara parsial tidak berpeng terhadap harga saham dan hanya *per share* yang berpengaruh secar siginifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar d Efek Indonesia.
7	Novendri Alfin Ito	OPM, Harga	ROA, ROE,	secara parsial *return on asset* (RO

	Pengaruh Rasio Profitabiliotas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45	Saham	NPM, EPS	*earning per share* (EPS) berpenga positif dan signifikan terhadap ha saham. Sedangkan untuk *operatin margin* (OPM) berpengaruh negat tetapi signifikan terhadap harga sa Selanjutnya untuk variabel indepe yang lain yaitu *return on equity* (I dan *net profit margin* (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapa pengaruh negatif dan tidak signifi terhadap harga saham
8	Yoshinta Irene Jehanu (2017) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Sahan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	GPM, Harga Saham	EPS, PER, NPM, ROE	EPS dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variable PER, GPM, dan ROE berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Secara sim variable EPS, PER, GPM, NPM d ROE berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu diketahui nilai adjusted R2 sebesar 54% yang be variable EPS, PER, GPM, NPM d ROE dapat menjelaskan variable harga saham pada perusahaan farmasi.. Sedangkan sisanya sebes 46% dipengaruhi oleh variable lai luar model regresi ini
9	Emma Jahrona Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(GPM),Operating Profit Margin(OPM), Net Profit Margin(NPM),Dan Return On Asset(ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008 -2012)	GPM, OPM, dan Harga Saham	NPM, ROA	Secaara simultan ada pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikansi terhadap harga saham *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap harga saham

10	Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), BookValue(BV), Operating Profit Margin (OPM), Dan Debt To Equity Ratio(DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015	OPM, dan Harga Saham	ROA, ROE, BV, DER	secara parsial ROA dan BV yang jberpengaruh dan signifikan terhada hsaham sedangkan secara simultan jROA, ROE, OPM, BV dan DER jberpengaruh signifikan terhadap ha ssaham
11	Wirawan Dodok Saribu (2006) Pengaruh Rasio Hutang dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Dari Sudut Pandang Investor Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004)	GPM dan harga saham	NPM,DAR, DER	NPM serta DER tidak berpengaru dengan pergerakan harga saham, serta DAR berpengaruh dengan pergerakan harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi *ratio operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka semakin banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut dan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Ratio gross profit margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikenai biaya-biaya

2.2.1 Hubungan Marjin Laba Operasi (OPM) Dengan Harga Saham

OPM mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM, menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula kegiatan operasional suatu perusahaan dan pada akhirnya berdampak terhadap harga saham.

Didukung dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh **Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna,** yang menyatakan bahwa:

"*Operating Profit Margin* (OPM) berpegaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yang berarti OPM menjadi salahsatu tolak ukur investor untuk membeli saham pada perusahaan tertentu. Semakin tinggi nilai OPM suatu perusahaan maka semakin

tinggi pula permintaan investor akan saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika nilai OPM perusahaan rendah maka semakin rendah minat investor untuk membeli saham tersebut."

2.2.2 Hubungan Margin Laba Kotor (GPM) Dengan Harga Saham

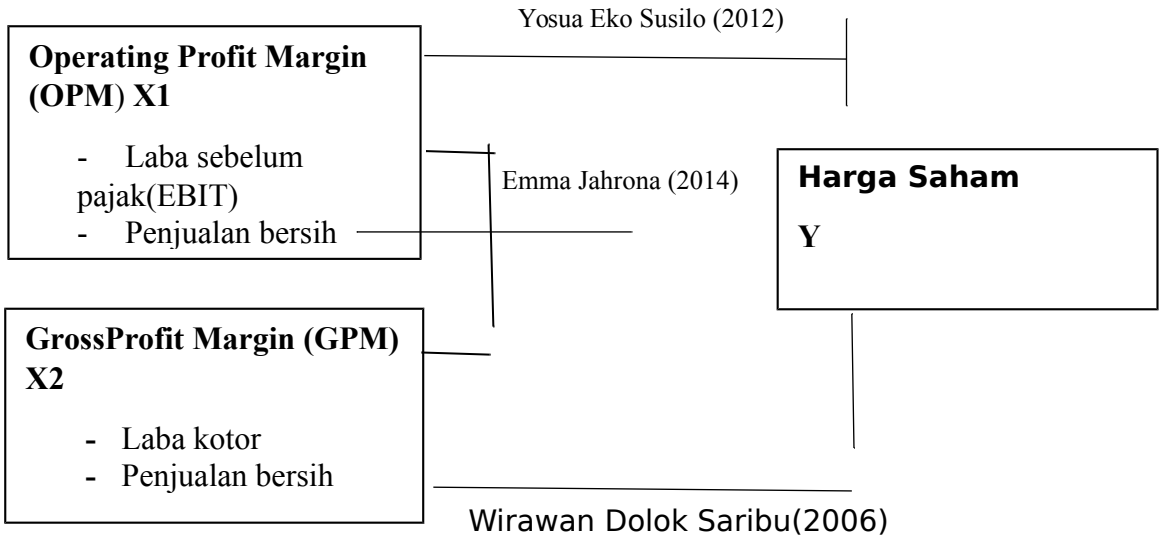
Menurut **Sutrisno (2005)**, *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang dicapai. Presentase GPM dapat menjadi tolak ukur indikator kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase GPM yang tinggi menggambarkan beban penjualan perusahaan rendah sehingga laba kotor yang dihasilkan tinggi. Rasio ini memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana perusahaan mampu mengatur keadaan operasi perusahaan secara efektif dengan meminimalisir harga pokok penjualan. Para investor tentu saja akan mempertimbangkan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan melihat bagaimana perusahaan mampu menekan beban yang ada. Efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola beban penjualan mengindikasi mampu menaikkan harga saham perusahaan. Artinya, GPM memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Wirawan Dolok Saribu(2006),** yang menyatakan bahwa **"**secara parsial GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil edan garmen periode 2000-2004, Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* menjadi salah satu factor yang mempengaruhi sesorang (pemegang saham) ketika ingin melakukan kegiatan investasi."

2.2.3 Hubungan antara Marjin Laba Operasi dan Marjin Laba Kotor Dengan Harga Saham

Menurut teori rasio *Operating Profit Margin dan Groos Profit Margin* menggambar kinerja sebuah perusaahn untuk meraih keuntungan dimana jka kedua tersebut semakin besar maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam menjalan kan usahanya dan menarik para investor yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun penelitian terdahlu yang mendukung teori di atas yang di lakukan oleh **Emma Jahrona, "**yang menyatakan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on asset* terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama)."



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian yaitu penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Marjin Laba Kotor (GPM) Terhadap Harga Sahamdi Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H1 : Marjin Laba Operasi (OPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Marjin Laba Kotor (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Marjin Laba Operasi (OPM) dan Marjin Laba Kotor (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.